

Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ilma Fauziah, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

Email: fauzihi366@gmail.com, amirudin@staff.unsika.ac.id,
iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id
(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Perilaku menunda-nunda yang biasa dilakukan itu merupakan suatu tindakan prokrastinasi, dan penundaan dalam menyelesaikan tugas sekolah termasuk kepada prokrastinasi akademik yang mana dilakukan secara berulang-ulang. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator. Perilaku tersebut dapat dilihat pada siswa yang menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, menyerahkan tugas lewat dari batas waktu, menunda untuk membaca bahan pelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Prokrastinasi akademik dapat berefek pada pembelajaran dan hasil belajar peserta didik karena mempengaruhi efikasi diri, kontrol diri, dan perilaku pengorganisasian peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Pencapaian ini didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Cara mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik termasuk ke dalam kategori baik. Baik atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil observasi awal peneliti pada peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat, Peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung melakukan Prokrastinasi Akademik, dengan beberapa alasan salah satunya mengerjakan tugas sesuai mood saja. Fakta tentang hasil belajar tergambar pada nilai raport peserta didik yang variatif, terdapat peserta didik yang memperoleh skor dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) namun terdapat juga peserta didik yang memperoleh nilai skor di atas KKM. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui Tingkat Prokrastinasi Akademik dan Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 6 Karawang Barat.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 orang, untuk mengumpulkan data menggunakan instrument skala likert dan format dokumentasi yang dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 60,53%, berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori tinggi sebesar 52,63%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 39,252 + 0.518 X$. dari hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, maka nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,959 yang mengandung arti

bahwa pengaruh variabel bebas (Prokrastinasi Akademik) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 95,5%

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik, Hasil Belajar, Peserta Didik.

Pendahuluan

Prokrastinasi akademik lazim disebut dengan penundaan kegiatan akademik. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin “*procrastination* dengan awalan kata pro yang artinya bergerak maju dan crastinus yang berarti keputusan hari esok”. Jika digabungkan arti prokrastinasi menjadi menanangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Pada kalangan ahli psikologi istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Clark & Hill dalam (Wolter, 2003) bahwa: prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Hal ini memiliki efek yang negative terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Selain itu, perilaku ini dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat, kecemasan menjelang ujian, sikap menyerah pada mahasiswa dan lebih jauh lagi berakibat terhadap hasil ujian serta mempengaruhi aktivitas lainnya dalam lingkungan sekolah atau kampus ¹.

Prokrastinasi Akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Ghufon dalam (Bestari Laia, 2020) mengemukakan jenis prokrastinasi akademik yaitu “Jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas khusus”. Upaya menyelesaikan tugas akademik, setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda. Ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan ada pula yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu untuk menyelesaikannya ².

Seperti yang dikatakan Carthy dalam jurnal Nafeesa, 2018: 56, menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan, dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat-saat akhir batas pengumpulan tugas. Jika mendengar kata prokrastinasi, konotasinya cenderung kepada suatu hal yang negatif namun tidak selalu demikian menurut M. Nur Ghufon seperti dikatakan dalam bukunya yang ia kutip dari tesisnya sendiri, bahwa pada akhirnya penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia.

¹ Restu Pangersa Ramadhan and Hendri Winata, ‘Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 154-159 .

² Bestari Laia and others, ‘Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan’, *Tatema Telaumbanua Ilmiah Aquinas*, 10.11 (2022), 162–68.

Prokrastinasi dilakukan siswa karena memiliki kecemasan kemampuannya dievaluasi, takut gagal, dan susah mengambil keputusan. Prokrastinasi juga dilakukan karena membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya, malas, kesulitan mengatur waktu, dan tidak menyukai tugasnya. Prokrastinasi akademik dapat berefek pada pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik karena mempengaruhi efikasi diri, kontrol diri, dan perilaku pengorganisasian peserta didik. Kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas tentunya akan menyebabkan tugas yang dikerjakan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Keterlambatan pengumpulan tugas dan tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal tentunya akan mengurangi penilaian yang dilakukan oleh guru. Siswa yang mengerjakan tugas secara buru-buru atau hanya sekedar melihat tugas yang dibuat oleh teman kelasnya, biasanya tidak terlalu memahami isi dan makna yang terkandung dalam tugas tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Menurut Ghufroon dan Risnawati (2010), keberadaan faktor internal yang telah disebutkan di atas dalam diri siswa yang telah disebutkan di atas, memiliki peranan penting terhadap prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa yang lelah secara keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue* (kelelahan). Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan irrasional yang dimiliki seseorang. Pada siswa yang memiliki kepribadian baik dalam meregulasi dirinya dan manajemen waktu memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan prokrastinasi dibanding siswa yang tidak memiliki regulasi diri dan manajemen waktu yang baik. Begitu pun dengan motivasi dari dalam diri siswa, siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung akan melakukan prokrastinasi³

Faktor external adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *letient*. faktor external ini sendiri terdiri dari gaya

³ Annisa, 'Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar', *Jurnal Biotek*, 6 (2018).

pengasuhan orang tua bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang⁴.

Prokrastinasi akademik menurut Ferrari dan Steel memiliki aspek-aspek, yaitu : (1) *Perceived time*, Dalam aspek ini menjelaskan bahwa seseorang yang cenderung dengan prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menyelesaikan tugas sesuai deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak memikirkan dihari esok. Karena hal ini mengakibatkan individu tersebut menjadi seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. (2) *Intention action*, perbedaan antara keinginan dan perilaku dengan nyata dalam kegagalan siswa mengerjakan tugasn akademik walaupun sebenarnya siswa tersebut sangat ingin mengerjakan tugas akademiknya. Namun Ketika tenggat waktu semakin dekat, besar celah antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Seorang procrastinator yang semulanya menunda pengerjaan tugas sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal lebih dari yang ditargetkan. (3) *Emotional distress*, Terlihat dari perasaan cemas Ketika melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda akan selalu memberikan perasaan tidak nyaman. Konsekuensi negatif pada perilaku prokrastinasi adalah memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. (4) *Perceived ability* Prokrastinasi memanglah tidak berhubungan dengan prestasi seseorang, keragu-raguan dalam kemampuan akan menyebabkan seseorang menjadi prokrastinator. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sendiri karena merasa tidak mampu⁵.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa : informasi verbal yaitu kapabilitas, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing, strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, keterampilan motoric yaitu

⁴ M Nur Ghufon and Rini Risnawita Suminta, 'Teori-Teori Psikologi' (Ar-Ruzz Media, 2010).

⁵ Nur Khoirun Nisa and others, 'Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan', *Journal of Psychological Perspective*, 1.1 (2019), 29–34.

kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu⁶.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi kedalam 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu kematangan fisik dan mental, kecerdasan atau intelegensi, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi, karakteristik pribadi. Dan yang kedua faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu keluarga, pendidik, dan lingkungan sekitar⁷.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis secara statistic⁸.

Populasi penelitian ini berjumlah 38 siswa, oleh karena itu Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik random sampling adalah dengan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut⁹.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Dalam penelitian, dua jenis statistic digunakan untuk analisis data: analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial¹⁰.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi, yakni (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) tidak setuju (d) sangat tidak setuju. Penyusunan instrument ini didasarkan pada aspek-aspeknya yang meliputi penundaan untuk memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, melakukan aktivitas yang menyenangkan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Aspek-aspek tersebut dijabarkan kedalam 26 item pertanyaan.

⁶ Agus Suprijono, 'Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)', in *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, 2009, pp. 7–6.

⁷ Slameto, 'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta', in *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, p. 2.

⁸ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta)', in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2018, p. 456.

⁹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta)'.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 2017.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas secara rinci dengan analisis statistic menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Karawang Barat dengan jumlah sampel 38 peserta didik kelas VII, data yang diperoleh dari pengisian angket dengan skala prokrastinasi akademik dan hasil belajar Pendidikan agama islam. Setelah data terkumpul, data yang diolah menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas VII di SMPN 7 Karawang Barat

Prokrastinasi Akademik dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII di SMPN 7 Karawang Barat, yang meliputi aspek prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, melakukan aktivitas yang menyenangkan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 6 Karawang Barat dengan jumlah sampel 38 siswa, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik dan terdapat skor pada masing-masing item.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif Prokrastinasi Akademik peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif prokrastinasi Akademik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrastinasi Akademik	38	55.00	33.00	88.00	57.4474	15.79719	249.551
Valid N (listwise)	38						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range hasil angket kecerdasan sosial sebesar 55,00. Nilai maksimum adalah nilai hasil angket Prokrastinasi akademik tertinggi yaitu 88,00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah prokrastinasi akademik sebesar 33,00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat

data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 57,44. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 15,79 dan variance sebesar 249,551.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi kecerdasan sosial, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Prokrastinasi

interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 41,44$	9	23,68%	Rendah
41,44- 73,44	23	60,53%	Sedang
$73,44 < X$	6	15,79%	Tinggi
	38	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategori prokrastinasi akademik tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 38 peserta didik, diperoleh bahwa kecerdasan sosial peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 23,68%, kategori sedang sebesar 60,53%, dan kategori tinggi sebesar 15,79%. Maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

2. Hasil belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang barat

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan pertengahan semester pendidikan agama islam yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat dengan jumlah sampel 38, peneliti mengumpulkan data hasil belajar dari nilai ulangan pertengahan semester mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	38	30.00	55.00	85.00	69.0263	8.36171	69.918
Valid N (listwise)	38						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range sebesar 30,00. Nilai maksimum adalah nilai hasil belajar tertinggi sebesar 85,00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai hasil belajar terendah sebesar 55,00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 69,02. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8,361 dan variance sebesar 69,918.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi hasil belajar, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil belajar

interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$Y < 60,66$	6	15,79%	Rendah
$60,66 - 69,02$	12	31,58%	Sedang
$69,02 < Y$	20	52,63%	Tinggi
	38	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategori hasil belajar yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 38 peserta didik, diperoleh bahwa hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 15,79%, kategori sedang sebesar 31,58%, dan kategori tinggi sebesar 52,63%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori Tinggi.

3. Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat

Pada bagian ini dikhususkan untuk melihat apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat melalui analisis statistik inferensial yakni dengan tahap uji

normalitas, uji linearitas, dan kemudian uji regresi sederhana untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel penelitian.

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas kecerdasan sosial berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69802592
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.104
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.687 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.687 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas ditentukan berdasarkan anova table menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	2571.307	27	95.234	60.787	.000
		Linearity	2480.292	1	2480.292	1583.165	.000
		Deviation from Linearity	91.015	26	3.501	2.234	.092
	Within Groups		15.667	10	1.567		
	Total		2586.974	37			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai signifikan pada deviation from linearity sebesar 0.092 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.092 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi akademik memiliki hubungan linear dengan hasil belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di SMPN 6 Karawang Barat. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji Persamaan Regresi Linear

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.252	1.066		36.809	.000

Prokrastinasi Akademik	.518	.018	.979	28.931	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Persamaan regresi linear dituliskan dalam rumus $\hat{Y} = \alpha + bX$. Persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel coefficient di atas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 39,252$ dan koefisien regresi sebesar $b = 0,518$, sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 39,252 + 0,518 X$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika prokrastinasi akademik (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0,518 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan prokrastinasi akademik peserta didik maka hasil belajar belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,518. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara prokrastinasi akademik peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat.

b) Uji Signifikansi Regresi

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2480.292	1	2480.292	836.980	.000 ^a
	Residual	106.682	36	2.963		
	Total	2586.974	37			
a. Predictors: (Constant), Prokrastinasi Akademik						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji signifikansi regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0,000 < 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi Y dan X terdapat pengaruh signifikan atau prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap hasil belajar.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.958	1.72145

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,979. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,959, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Prokrastinasi Akademik) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Peserta didik) adalah sebesar 95,9%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat prokrastinasi akademik di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori sedang.
2. Tingkat hasil belajar PAI peserta didik di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori tinggi.
3. Hasil penelitian di lapangan dan analisis data menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik peserta didik di SMPN 6 Karawang Barat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Albrecht, Karl, 2006 'Social Intelligence: The New Science Of Success, San Fransisco: Jossey-Bass', in *Social Intelligence: The New Science Of Success*, pp. 29–30
- DI, BELAJAR BIOLOGI SISWA S M A NEGERI, (2018). 'Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar', *Jurnal Biotek*, 6
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita Suminta, 2010. 'Teori-Teori Psikologi' (Ar-Ruzz Media,)
- Laia, Bestari, Sri Florina Laurence Zagoto, Yohanna Theresia Venty Fau, Agustinus Duha, Kaminudin Telaumbanua, Indah Permata Sari Lase, and others. (2022). 'Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan', *Tatema Telaumbanua Ilmiah*

- Aquinas*, 10.11, 162–68 <<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>>
- Nisa, Nur Khoirun, Hamid Mukhlis, Dian Arif Wahyudi, and Riska Hediya Putri. (2019). *‘Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan’*, *Journal of Psychological Perspective*, 1.1, 29–34
- Ramadhan, Restu Pangersa, and Hendri Winata. (2016). *‘Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa’*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1, 154
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>>
- Safaria, T, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Penerbit Amaran Books, 2005
- Slameto. 2010. *‘Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta’, in.
- Sugiyono. 2018. *‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta)’.
———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 2017
- Suprijono, Agus. 2009. *‘Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)’.